

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dampak media sosial terhadap akhlak remaja masjid telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya dengan subyek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda-beda, adapun dari sekian banyak penelitian yang sudah dilakukan, beberapa diantaranya yaitu:

##### 1. Media Sosial

Penelitian Aguslianto berjudul “*Pengaruh Sosia Media Terhadap Akhlak Remaja*” Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sebagai sarana bergaul jarak jauh secara online di dunia maya (internet) dan membangun jaringan (networking). Alasan remaja memiliki media sosial karena perkembangan zaman, sehingga memotivasi remaja untuk mengenal apa saja yang remaja butuhkan, baik bersifat hiburan, maupun pendidikan. Pengaruh media sosial berimbas pada akhlak para remaja karena mereka hanya mengikuti tren dan bahkan melalaikan urusan agama (Aguslianto, 2017:68).

Alfin Khasyatillah berjudul “*Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan (Studi kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat dampak dalam penggunaan media sosial. Dampak positif dari media sosial adalah mempermudah interaksi, mencari jati diri, penyebaran informasi secara cepat dan mudah, dan memperluas pergaulan. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang yang dekat dan sebaliknya, menimbulkan konflik, dan rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain (Khasyatillah, 2018:81).

Penelitian Nisa Khairuni, berjudul “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui karya literatur lain (sumber sekunder), melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial berdampak positif dan negatif disekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh. Dampak positif media sosial yaitu siswa aktif mencari materi pembelajaran dan memudahkan siswa menyelesaikan tugas-tugasnya, selain itu membantu siswa beradaptasi dan bersosialisasi. Sedangkan dampak negatif dari media sosial yaitu membuat siswa kurang disiplin, malas, lalai dan lupa waktu, membuat siswa menyotek karya orang lain, berkomentar tidak baik terhadap orang lain (Khairuni, 2016:105).

Penelitian Veny Ari Sejati berjudul “*Pendekatan Komunikasi Keluarga di Kabupaten Magetan untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial bagi*

*Anak di Bawah Umur*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu cara yang digunakan keluarga dalam mencegah dampak negatif media sosial terhadap anak dibawah umur adalah dengan menggunakan pendekatan komunikasi tatap muka dengan anak. Bentuk komunikasi tatap muka memiliki keistimewaan tersendiri karena adanya umpan balik dan reaksi secara langsung (Sejati, 2013:619).

Penelitian Sufia Widi Kesetyaningsih dan Hartono berjudul “*Dampak Sosial Media terhadap Akhlak Remaja*”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial berdampak pada akhlak para remaja, hal tersebut dikarenakan media sosial membuat para penggunanya kecanduan. Sehingga membuat remaja kurang beretika sesama teman dan bahkan kepada orangtuanya. Kurangnya pemahaman remaja terkait agama membuat mereka tidak beretika dan tidak memahami pentingnya akhlak bagi remaja sendiri (Hartono, 2017:9).

Dari kelima penelitian tersebut terdapat persamaan dalam hal ini terletak pada variabel dan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto dan Sufia Widi Kesetyaningsih dan Hartono memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang media sosial dan dihubungkan pada akhlak remaja dan juga kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Alfin Khasyatillah juga memiliki kesamaan pada satu

variabel terkait dampak media sosial dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veny Ari Sejati memiliki kesamaan pada variabel media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Khairuni memiliki kesamaan membahas dampak media sosial dan dikaitkan dengan akhlak.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian. Dari kelima penelitian tersebut tidak ada yang meneliti remaja masjid Al Aman Sidoarjo Godean Sleman. Penelitian Nisa Khairuni memiliki perbedaan dalam menggunakan metode yaitu karya literatur lain (sumber sekunder). Penelitian Veny Ari Sejati juga memiliki perbedaan yaitu lebih menekankan pada pendekatan komunikasi keluarga untuk mencegah dampak negatif media sosial bagi anak di bawah umur dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling.

## 2. Akhlak

Penelitian Halimah berjudul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswadi SD IT Nurul Iman Palembang*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT nurul iman Palembang. Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana, dan kerja sama antar guru dan murid. Sedangkan penghambatnya yaitu sulitnya mengatur siswa dan belum ada evaluasi khusus siswa. Dampak dari program

tersebut adanya perubahan akhlak siswa menjadi semakin baik (Halimah, 2017:11).

Penelitian Oktaviyan Galang A.S berjudul “*Pendidikan Akhlak pada Remaja Dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kesimpulan penelitian menunjukkan pendidikan akhlak dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kesenian hadroh hal ini dilakukan agar munculnya rasa senang dan semangat untuk memperbaiki diri. Dalam syair terkandung pesan-pesan yang mudah dipahami sehingga dapat menjadi media pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan akhlak juga mengajarkan materi terakait akhlak dengan metode yang berbeda-beda (Galang, 2013:vii).

Penelitian Hardianti berjudul, “*Dampak Penggunaan Facebook dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Sekolah Madrasah Aliyah Pompanua Kec. Ajangale Kab.Bone*”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifatnya kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa facebook menjadi sarana untuk mengapresiasi keluh kesah pengguna facebook. Adapun dampak positif yang ditimbulkan facebook diantaranya, menambah teman baru, sebagai alat komunikasi, sarana diskusi, dan menambah ilmu pengetahuan. Dampak negatif yang ditimbulkan facebook yaitu, munculnya perilaku menyimpang, lupa waktu, pornografi dan lain-lain. (Hardianti, 2017:77).

Penelitian Arifatul Fitriyah berjudul “*Organisasi Remaja dalam Pembentukan Akhlak di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna di Rembes Semarang)*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan peran organisasi remaja dalam pembentukan akhlak di Dusun Rembes yaitu mengajak semua remaja IKRAR melakukan aktivitas positif baik kegiatan keagamaan maupun sosial (Fitriyah, 2016:113).

Penelitian Wan Norina Wan Hamat, Zaharah Hussin, Ahmad Fkrudin, Mohamed Yusoff, dan Ahmad Arifin Sapar berjudul “*Pengaruh Media Massa terhadap Penampilan Akhlak Pelajar Islam Politeknik Malaysia*”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan penelitian ini yaitu media massa memberi pengaruh positif bagi para pelajar, selain itu terdapat pengaruh negatif yang mempengaruhi penampilan akhlak. Pelajar perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dan media lainnya agar tidak merusak akhlak mereka (Hamat *et al.*, 2013:26).

Kelima penelitian tersebut mengemukakan tentang akhlak. Penelitian Halimah membahas pelaksanaan pembinaan akhlak di SD IT. Penelitian Oktaviyan Galang A.S membahas tentang pendidikan akhlak pada remaja dusun. Sedangkan penelitian Hardianti dan Arifatul Fitriyah membahas tentang pembentukan akhlak. Kemudian Penelitian Wan Norina Wan Hamat, dkk, dan Ahmad Arifin Sapar membahas pengaruh media massa terhadap

penampilan akhlak pelajar Islam Penelitian Halimah, Arifatul Fitriyah, dan Wan Norina Wan Hamat, dkk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun letak persamaan terletak pada satu variabel akhlak dan metode penelitian. Sedangkan letak perbedaan dari kelima penelitian tersebut pada variabel, lokasi, metode penelitian, dan subyek penelitian.

## **B. Kerangka Teoritis**

### **1. Media Sosial**

#### **a. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah sebutan untuk kumpulan aplikasi yang berbasis internet yang didasari oleh dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 guna terciptanya website yang interaktif (Sulianta, 2015:6). Sedangkan menurut (Satyadewi, dkk, 2017:156) media sosial ialah sarana komunikasi berbasis daring yang dapat mempermudah penggunaanya dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi melalui blog, sosial *network* atau jejaring sosial, wiki, dan virtual lainnya. (Tari, 2017:5) menjelaskan media sosial merupakan alat penghubung berbasis internet yang digunakan untuk mempresentasikan diri ataupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi informasi, dan menjalin ikatan sosial.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana komunikasi yang terhubung melalui internet sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan dan berbagi informasi melalui dunia maya. Selain itu (Hamid, 2017:133) juga menjelaskan bahwa secara umum media sosial merupakan wadah bagi pengguna internet untuk menjalin komunikasi dan menjalin relasi bisnis dari berbagai kalangan. Adapun karakteristiknya : diskusi, partisipasi, dialog, terbuka, dan komunitas.

b. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai jenis media sosial yang dapat diakses dengan mudah dan tujuannya sama yaitu menjalin komunikasi secara online. Adapun jenis-jenis media sosial yang populer digunakan di Indonesia saat ini (Sunarto, 2017:128) :

1) *Facebook*

*Facebook* adalah aplikasi yang berbasis internet, dimana pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengirim pesan, *mengupload* foto, mendapat teman baru, mendapatkan informasi, berkomunikasi tanpa ada batasan ruang dan waktu, dan lain sebagainya (Hardianti, 2017:34)

2) *WhatsApp*

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan seluler yang dapat membantu pengguna untuk saling bertukar pesan, vidio, gambar, dan audio.

Selain itu *whatsapp* memiliki keunggulan lain yaitu adanya fasilitas membuat grup sehingga pengguna dapat berdiskusi dengan kelompoknya (Masitoh, 2015:15).

### 3) *Instagram*

*Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan user (pengguna) untuk mengambil foto, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto), dan membagikannya (Wifallen, 2016:2).

### 4) *Youtube*

*Youtube* merupakan website video viral yang dijadikan sebagai ajang perkumpulan bagi para penggemar video di internet. Youtube memuat berbagai video baik klip musik, iklan, film, *vlog*, dan TV. Selain itu youtube tidak hanya untuk menonton akan tetapi dapat *upload* video ke dalamnya (Haryanti, 2009:118).

### 5) *Twitter*

*Twitter* adalah jenis jejaring sosial dan *micro blogging* yang dapat diakses sehingga penggunanya mendapatkan relasi sesama pengguna *twitter*, informasi, bisnis dan lain sebagainya. Tulisan yang dimuat dalam *twitter* disebut *tweets* (Elcom, 2010:1).

6) *BBM*

*BBM* merupakan sebuah aplikasi yang dapat mengirim pesan dan secara instan dan memiliki fitur sehingga pengguna perangkat *BlackBerry* dapat melakukan aktivitas (Syarif, 2014:155).

7) *Line*

*Line* adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti telepon cerdas, tablet dan komputer. *Line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, vidio, pesan suara, dan lain lain.

8) *Blog*

*Blog* merupakan singkatan dari *web log* yaitu sebuah aplikasi yang memuat tulisan-tulisan atau artikel yang dapat diakses oleh siapa saja.

c. Manfaat Media Sosial

Sedangkan menurut (Santosa, 2015:70-71) terdapat beberapa manfaat media sosial bagi remaja yaitu:

- 1) Remaja memiliki kesempatan untuk terlibat dalam komunitas yang positif. Contohnya, ikut penggalangan dana untuk bencana gempa dan kegiatan lainnya.

- 2) Mengikuti pengayaan dengan berbagai bidang dan kreativitas melalui informasi media sosial.
- 3) Dapat menambah pengetahuan dan ide dari berbagai tulisan yang dibaca di blog dan di jenis media lainnya.
- 4) Bergabung dalam berbagai jaringan komunitas dengan minat yang sama, sehingga menemukan teman baru dengan berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda, dengan begitu remaja dapat belajar dan bergaul dengan budaya yang berbeda. Baik perbedaan dalam komunikasi, gaya hidup, dan sosial. Sehingga meningkatkan toleransi dan saling menghargai.
- 5) Dapat mengakses berbagai informasi seputar kesehatan dan ilmu lainnya.
- 6) Dapat mengirim dan menerima pesan yang memuat berbagai informasi.

d. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

1) Dampak Positif Media Sosial

Menurut Ramdhani sebagaimana yang dikutip (Khairuni, 2016:105) terdapat beberapa dampak positif bagi pengguna media sosial, diantaranya:

- a) Memudahkan kegiatan belajar, karena berfungsi sebagai sarana komunikasi dan diskusi dengan teman sekolah
- b) Mencari dan menambah teman bahkan menemukan teman lama

- c) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan, bisa menjadi obat bagi siswa / remaja karena merasa bosan dengan pelajaran yang cukup lama. Contohnya bermain game, mengomentari status teman untuk bercanda, dan lain sebagainya.

Media sosial akan berdampak baik jika pengguna media sosial menggunakannya untuk hal-hal positif. Namun jika digunakan untuk hal-hal yang negatif maka akan berdampak buruk bagi pengguna media sosial. Media sosial juga dapat mempengaruhi akhlak maupun perilaku seseorang.

## 2) Dampak Negatif Media Sosial

Selain dampak positif media sosial juga memiliki dampak negatif yang dapat mengubah akhlak remaja. Berikut dampak negatif media sosial:

- a) Waktu belajar berkurang dikarenakan kecanduan menggunakan media sosial misalnya terlalu lama ketika membuka instagram sehingga mengurangi waktu untuk belajar
- b) Konsentrasi belajar disekolah terganggu, karena siswa lebih sering membuka *handphone* ketika jam pelajaran
- c) Merusak moral pelajar, karena remaja masih sangat labil sehingga melakukan sesuatu semaunya dan tanpa berfikir
- d) Menyebabkan remaja boros, dikarenakan mengikuti tren dan gaya hidup teman sebayanya di media sosial

- e) Mengganggu kesehatan, karena terlalu lama memainkan handphone membuat remaja kesulitan tidur dan mengganggu kesehatan mata.

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada pola pikir manusia pada zaman ini sehingga berdampak pada akal maupun perilaku seseorang. Hal ini akan menjadikan manusia lupa akan fitrahnya dan hanya mengikuti hawa nafsunya, mencari kebahagiaan dan kenikmatan dunia.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muuru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama (Wahyudi, 2017:12). Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh dorongan atas keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan baik dalam aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum akhlak dikatakan sebagai etika atau moral.

Beberapa ulama mendefinikan akhlak sesuai dengan pemahaman dan ajaran yang mereka anggap benar. Imam A-Ghazali mengemukakan definisi akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”. Ibnu Maskawaih

mendefinisikan akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai perbuatan-perbuatan tanpa adanya pertimbangan (Mustofa, 1995:12).

Sedangkan Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak ialah keinginan yang dilakukan manusia yang menimbulkan tindakan yang baik ataupun buruk tanpa perlu pertimbangan dan keraguan karena terbiasa. Ibn Miskawaih (w.1030 M) mengartikan akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk bertindak dengan mudah, tanpa adanya pertimbangan (Hamid, 2017:14).

Menurut pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam pada jiwa seseorang sehingga melahirkan perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dilakukan secara spontan tanpa adanya keterpaksaan atau dorongan dari orang lain dan tanpa berfikir.

b. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak merupakan hasil dari ibadah dan iman. Munculnya akhlak yang mulia dikarenakan iman dan ibadah seseorang. Maka akhlak dalam islam berasal pada iman dan takwa yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ridha Allah. Adapun ciri akhlak dalam islam yaitu:

- 1) Kebaikan bersifat menyeluruh (Universal). Akhlak Islam meliputi seluruh aktivitas untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat baik dalam lingkungan, waktu, keadaan, dan tempat apapun.

- 2) Bersifat sederhana, Akhlak dalam Islam menunjukkan kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam berbagai aspek. Hal ini bercirikan manusia pada posisi pertengahan, tidak pelit (kikir), dan tidak pula berlebihan.
- 3) Realistis, sesuai dengan kemampuan dan sejalan dengan naluri yang sehat. Dalam agama islam manusia tidak dibebankan kecuali dibatas kemampuannya dan dalam batasan yang masuk akal.
- 4) Kewajiban yang wajib dipatuhi yaitu segala kebaikan yang harus dilaksanakan sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran dan hadits. Bagi yang tidak melaksanakannya akan diberi sanksi hukum.
- 5) Pengawasan yang menyeluruh. Akhlak dalam Islam bersumber dari Allah maka segala yang dilakukan oleh manusia kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Allah merupakan pengawas yang utama, selain itu pengawas lainnya yaitu hati nurani dan akal sehat yang dibimbing oleh ilmu agama serta diberi petunjuk (Mujieb, Syafi'ah, dan Ismail, Ahmad, 2009:39).

c. Klasifikasi Akhlak

Secara garis besar akhlak diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji atau dengan istilah lain akhlak mahmudah, dan akhlak tercela atau akhlak mazmumah. Berikut penjelasannya:

### 1) Akhlak Terpuji atau Akhlak Mahmudah

Menurut (Husni, 2016: 78) akhlak terpuji ialah akhlak yang baik yang dilahirkan oleh sifat-sifat baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan menurut (PAI, 2016:22) Akhlak Mahmudah adalah segala macam tingkah laku yang baik (terpuji). Menurut (Kompri, 2017:74) akhlak terpuji ialah tingkah laku yang menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan baik yang sesuai dengan syariat Islam dan terpuji menurut akal. Contoh akhlak terpuji atau mahmudah yaitu perbuatan membantu oranglain, rendah hati, tolong menolong, bersedekah, sopan santun, jujur, bertanggungjawab, disiplin, pemaaf, sabar, damai, dan tulus.

### 2) Akhlak Tercela atau Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela atau akhlak mazmumah adalah perbuatan tercela yang merusak iman dan menjatuhkan martabat manusia (Jamhari, 1999:100). Sedangkan menurut (Kompri, 2017:74) akhlak tercela adalah tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan akal dan agama. Maka akhlak mazmuh disini artinya segala tingkah laku yang dilakukan manusia tidak sesuai dengan syariat dan akal sehat. Adapun contoh akhlak tercela atau mazmumah seperti perbuatan dusta, pemaarah, mencuri, pemaarah, sombong, iri, adu domba, boros, dendam, dan *riya'*.

#### d. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak Islami menurut (Anwar, 2005:97) terdapat pada lingkup ajaran Islam itu sendiri. Akhlak tidak hanya terletak dalam diri individu akan tetapi mencakup berbagai aspek. Adapun ruang lingkup akhlak Islami:

##### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang sudah seharusnya dilakukan ummat muslim kepada sang Khaliq. Terdapat empat alasan pentingnya manusia berakhlak kepada Tuhan sabagai sang Khaliq. *Pertama*, sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam (Lihat QS. Thariq, 86:5-7). *Kedua*, karena Allah telah memberikan panca indera, penglihatan, pendengaran, hati sanubari, dan anggota tubuh yang sempurna (Lihat QS. al-Nahl, 16-78). *Ketiga*, Allah memberikan berbagai sarana dan bahan yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Seperti makanan, air, binatang ternak, udara, dan lain sebagainya (Lihat QS. al-Jatsiyah, 45:12-13). *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan cara diberikannya kemampuan berbagai bidang (Lihat QS. al-Isra', 17:70). Dengan demikian sebagai manusia yang telah diciptakan Allah SWT sudah sepantasnya kita bersyukur dan mengikuti perintah-Nya (Nata, 2002:147-148).

## 2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dalam al-Quran banyak dijelaskan yang berkaitan dengan akhlak terhadap manusia. Berbagai petunjuk telah dijelaskan dan bahkan larangan melakukan hal-hal yang dapat mencelakakan oranglain seperti menyakiti hati orang lain, membunuh, mengambil harta orang lain, menyakiti hati dengan cara membuka aib orang seseorang (Lihat QS. Al-Baqaroh, 2:263). Pada dasarnya semua manusia hakekatnya setara dan sama yang membedakan hanya iman dan ketakwaan di sisi Allah. Seseorang muslim yang mengikuti perintah dan petunjuk tentang akhlak dalam al-Quran tidak hanya mendapat gelar dari Allah, melainkan lebih dari itu, sebagaimana dalam bahasa al-Quran disebut *al-muhsin*. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ali-Imron/3: 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan.

Ayat ini mengandung makna memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan saling memaafkan atas kesalahan orang lain. hal tersebut menunjukkan ketakwaan manusia.

### 3) Akhlak terhadap Lingkungan

Sebagaimana yang dikemukakan (Anwar, 2005:97) akhlak terhadap lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda lain yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Adapun contoh akhlak terhadap lingkungan diantaranya, dapat memelihara kelestarian lingkungan, menjaga serta memanfaatkan alam khususnya hewan dan tumbuhan yang telah diciptakan Allah untuk kepentingan manusia maupun makhluk hidup lainnya, dan sayang terhadap sesama makhluk.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap perilaku yang dilakukan manusia didasarkan atas kehendak. Apapun yang dilakukan timbul dari dalam jiwa dan tanpa memikirkannya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak baik maupun buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak sebagai berikut:

##### 1) Insting (Naluri)

Menurut James sebagaimana dikutip (Mustofa, 1995:82) “insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang

menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.” Para ulama berbeda pendapat berkenaan dengan pembentukan akhlak yakni sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak adalah bawaan sejak lahir yang berupa fitrah dan sebagian ulama lain berpendapat bahwa akhlak dibentuk dari usaha dalam bidang pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh (Anwar 2005:98).

Sebagaimana yang dijelaskan (Bagir, 2014:45) naluri pada diri manusia terdapat kekuatan syahwat, sombong, dan emosi. Namun yang paling sulit diubah dan dikendalikan manusia adalah kekuatan ambisi (syahwat). Karena syahwat telah ada dalam diri manusia sejak ia lahir, kemudian kekuatan lain seperti emosi dan sombong muncul pada usia ketujuh. Setelah itu kemudian manusia dapat membedakan mana yang benar dan yang buruk.

## 2) Pola Dasar Bawaan atau Keturunan

Keturunan merupakan ciri dan sifat yang dilatar belakangi bapak, kakek, dan keluarga lainnya (Nurhadi, 2014:86). Berbagai riset menunjukkan bahwa keturunan sangat mempengaruhi perkembangan, keibadian, dan emosional seseorang. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang menjelaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ

‘Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.’ (HR. Bukhari)

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang tua berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak dan orang tualah yang menentukan islam atau tidaknya sang anak. Karena seorang anak lahir dalam keadaan fitrah maka orangtualah yang mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak baik dalam agama yang di anut anak maupun akhlak anak.

### 3) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang terlibat dalam menentukan kepribadian seseorang maupun masyarakat (Darmadi, 2018:82). Menurut (Mustofa, 1995:82) terdapat 2 macam lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

### 4) Kebiasaan

Kebiasaan atau adat istiadat merupakan faktor terpenting dalam pembentukan akhlak. Kebiasaan ialah suatu perbuatan yang dilakukan

secara berulang-ulang sehingga memudahkan seseorang melakukannya (Darmadi, 2018:80).

Menurut (Mustofa, 1995:96) kebiasaan yang dilakukan seseorang berbuat baik maupun buruk dipengaruhi dua faktor yaitu:

- a) Merasa senang terhadap suatu pekerjaan
- b) Menerima suatu pekerjaan, sehingga dilakukan secara terus menerus.

Suatu sifat (kebiasaan) yang dapat bertambah kuat apabila sering dilakukan, mematuhi, dan mengerjakan sesuatu yang baik dan memuaskan (Bagir, 2014:45).

Perbuatan yang baik harus selalu dilakukan berkali-kali sehingga menjadi kebiasaan. Faktor kebiasaan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak. Cara berpakaian, bersikap, berjalan, dan bertutur kata merupakan ekspresi dari kebiasaan yang dilakukan.

#### 5) Pendidikan

Pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi tahu. Jika semakin tinggi pendidikan tentunya ilmunya bertambah dan semakin baik pula akhlaknya. Sudah seharusnya pendidikan dapat menjadi acuan dan mendorong seseorang untuk berakhlak baik (Dalimunthe, 2017:72). Jika pendidikan diberikan dengan baik kepada anak dengan begitu akhlak anak akan menjadi baik sesuai dengan yang diajarkan.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Menurut Neufeldt dan Guralnik sebagaimana yang dikutip (Nisfiannoor, 20016:6) remaja merupakan perubahan yang terjadi pada individu sehingga menimbulkan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yakni dari umur 12 sampai 21 tahun. Kedewasaan yang dimaksud ialah kematangan dalam berbagai hal fisik, sosial, intelektual, emosi, dan spritual. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting karena masa ini adalah tahap transisi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Pada tahap transisi setiap individu dianjurkan untuk banyak berinteraksi agar dapat beradaptasi. Jika pada masa remaja dilalui dengan kegagalan, besar kemungkinan masa depannya akan gagal. Begitupula sebaliknya jika masa remaja dilalui dengan kegiatan produktif dan menyiapkan diri untuk menghadapi masa depannya, dimungkinkan masa depannya akan sukses. Maka dari itu masa remaja sangat perlu diawasi mulai dari pengawasan pendidikan, pergaulan dan bahkan pencapaian tugas perkembangan Masyarakat Indonesia juga menyebut masa remaja dengan istilah pubertas.

#### b. Sikap dan Karakteristik Remaja

Menurut (Surya, 2010:4) terdapat beberapa sikap dan karakteristik yang muncul pada remaja, antara lain:

- 1) Sedang mencari identitas atau mengenali diri sendiri
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru
- 3) Emosional dan sikap sensitif
- 4) Rasa malu mulai berkembang
- 5) Tertarik pada lawan jenis
- 6) Lebih tertarik bergaul dengan teman sebaya dan diakui dilingkungannya
- 7) Merasa jadi anak gaul dan ingin terkenal seperti remaja lainnya
- 8) Tidak mengerti bahaya dan sering berbuat gegabah
- 9) Terbatasnya pengetahuan dan kurang pengalaman
- 10) Kurang mampu berfikir sebelum bertindak
- 11) Menganggap diri sudah dewasa dan memiliki rasa percaya diri yang berlebihan
- 12) Tidak sopan kepada orangtua karena menganggap orangtua tidak paham kehidupan remaja dan melawan orang tua.